

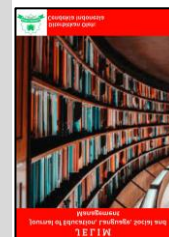


JELIM

Journal of Education, Language, Social and Management

| e-ISSN: 3047-8413 |

<https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/jelim>



Manajemen Organisasi di HMI Cabang Binjai

Andre Reynaldi Wael¹, Shalih Alfauzan²

¹ Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

KATA KUNCI

Manajemen Organisasi, HMI, Kepemimpinan Islam, Nilai Keislaman, Pembinaan Kader

CORRESPONDING AUTHOR(S):

E-mail: agungstw576@gmail.com

A B S T R A K

Manajemen organisasi merupakan komponen penting dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, organisasi tidak akan mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Artikel ini membahas manajemen organisasi dalam konteks Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan menyoroti bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Islam diterapkan dalam sistem pengelolaan organisasi tersebut. HMI tidak hanya mengedepankan struktur manajerial modern, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti shiddiq, fathonah, amanah, dan tabligh sebagai dasar pembinaan kader. Dengan pendekatan ini, manajemen organisasi HMI terbukti mampu membentuk insan akademis yang berkualitas dan berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam HMI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kekuatan spiritual dan moral dalam kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Istilah manajemen telah menjadi hal yang akrab dalam kehidupan berorganisasi. Secara sederhana, manajemen berarti proses mengatur atau mengelola organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "to manage" yang memiliki makna mengatur, memimpin, atau mengarahkan. Terminologi manajemen sendiri telah didefinisikan oleh banyak ahli.

George Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran melalui tindakan yang telah dirancang oleh individu-individu yang memberikan kontribusi terbaiknya. Sementara itu, Stoner dan kawan-kawan, sebagaimana dikutip Wilson Bangun, menyebutkan bahwa manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai target tertentu.

Harold Koontz dan Cyril O'Donnell menggambarkan manajemen sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain, di mana manajer mengoordinasikan berbagai aktivitas yang mencakup perencanaan hingga pengendalian. Follet melihat manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, sedangkan Taylor menekankan bahwa manajemen adalah seni mengetahui apa yang harus dilakukan dan memastikan hal itu terlaksana sebaik mungkin.

Davis menganggap manajemen sebagai fungsi kepemimpinan dalam struktur organisasi, dan Mullins menyatakan bahwa manajemen berhubungan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan melalui struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian tugas dan wewenang. Dalam hal ini, manajemen adalah proses kolaboratif dalam mencapai sasaran melalui kerja sama antarindividu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai sasaran tertentu serta pihak yang bertanggung jawab atas jalannya suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen berarti proses pengelolaan sumber daya pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai tujuan nasional.

Manajemen juga dipahami sebagai seni dan ilmu dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya secara optimal. Thoha mendefinisikan manajemen sebagai proses mencapai tujuan organisasi melalui usaha orang lain, sementara Nawawi menegaskan pentingnya kerja sama dalam manajemen. Martoyo menambahkan bahwa manajemen mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, kepemimpinan, dan pengawasan.

Anoraga, yang mengutip pandangan Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari tindakan berurutan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, semuanya membutuhkan ilmu dan keahlian. Engkoswara dan Komariah menekankan bahwa manajemen adalah suatu proses berkesinambungan yang memerlukan keterampilan khusus dalam mengatur orang lain dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun kaitan antara manajemen dan organisasi sangat erat. Organisasi menyediakan wadah, sedangkan manajemen menjadi sistem penggeraknya. Dengan kata lain, manajemen adalah roh organisasi yang menghidupkan struktur yang ada. Melalui manajemen, tanggung jawab, wewenang, serta batasan setiap individu dalam organisasi menjadi jelas.

Manajemen menjamin bahwa setiap sumber daya manusia dan non-manusia digunakan sesuai porsinya, sehingga setiap elemen organisasi bergerak efektif menuju tujuan bersama. Manajemen organisasi dengan demikian merupakan bagian esensial yang tidak terpisahkan dari jalannya organisasi.

Setiap organisasi membutuhkan manajemen untuk menyusun jalur kerja yang terstruktur. Dalam proses manajemen, pengalokasian dan pengendalian berbagai sumber seperti keuangan, manusia, dan fasilitas fisik dilakukan untuk mencapai target yang telah dirancang. Pendekatan sistemik dalam manajemen membantu dalam memecahkan masalah, membangun kerangka kerja konseptual, dan merumuskan

prinsip-prinsip dasar serta teori manajemen yang relevan dengan dinamika kehidupan organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara sebagai alat utama pengumpulan data. Tujuan utamanya adalah untuk mengkaji penerapan manajemen organisasi dalam konteks Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 21 November 2023 pukul 14.00 WIB, dengan narasumber Fathul Choir, salah satu anggota HMI cabang Binjai. Selain melakukan wawancara mendalam, pendekatan ini juga didukung oleh data dari berbagai literatur dan sumber referensi yang relevan mengenai manajemen organisasi.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter manajemen organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Kota Binjai berdasarkan data empirik yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah kader HMI aktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter manajemen organisasi HMI sangat dipengaruhi oleh sejarah pendiriannya, ideologi organisasi, prinsip kepemimpinan, serta semangat independensi yang dijunjung tinggi oleh para anggotanya.

HMI didirikan pada 5 Februari 1947 di Yogyakarta oleh Lafran Pane bersama 14 mahasiswa dari Sekolah Tinggi Islam (STI). Tujuan utama organisasi ini, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar HMI, adalah “Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.” Hal ini menjadi fondasi utama dalam pola manajemen organisasi, di mana seluruh kegiatan dan arah gerak organisasi selalu berorientasi pada pembentukan kader ideal (insan cita) yang mengintegrasikan aspek keilmuan, keislaman, dan sosial.

Dalam wawancara, narasumber menjelaskan bahwa prinsip manajemen HMI menekankan pada nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW, yaitu **shiddiq** (jujur), **amanah** (dapat dipercaya), **tabligh** (komunikatif), dan **fathonah** (cerdas). Nilai-nilai ini dijadikan sebagai pedoman dalam membangun sistem kepemimpinan dan struktur organisasi yang bersifat kolektif-kolegial. Model kepemimpinan HMI tidak bertumpu pada satu figur sentral, melainkan menekankan musyawarah dan partisipasi aktif seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu karakter utama yang menonjol dalam manajemen HMI adalah prinsip **independensi**. HMI memposisikan diri sebagai organisasi mahasiswa Islam yang independen secara etis dan organisatoris. Independensi etis terlihat dari komitmen kader HMI dalam menyuarakan kebenaran dan keadilan tanpa terikat pada kepentingan pragmatis. Sementara itu, independensi organisatoris tercermin dari sikap organisasi yang tidak terafiliasi secara formal dengan partai politik, ormas tertentu, maupun kekuatan kekuasaan manapun. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam menjaga idealisme dan objektivitas organisasi.

Dari sisi manajerial, HMI mengedepankan sistem kaderisasi yang terstruktur melalui tahapan-tahapan pelatihan dan pembinaan yang sistematis. Program-program seperti Latihan Kader (LK) dan Intermediate Training menjadi bagian penting dalam membentuk karakter, kepemimpinan, serta kemampuan manajerial kader. Dalam pelaksanaannya, sistem manajemen organisasi HMI didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kolegalitas.

Diskusi hasil wawancara ini menunjukkan bahwa karakter manajemen organisasi HMI mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai keislaman, idealisme intelektual, serta orientasi sosial. Pendekatan manajerial yang dilakukan tidak bersifat birokratis formal semata, tetapi juga sarat dengan pendekatan nilai dan ideologi. Hal ini menjadi distingsi penting HMI dibandingkan dengan organisasi kemahasiswaan lainnya. Keberhasilan manajemen HMI dalam membentuk kader-kader yang aktif, kritis, dan berintegritas menunjukkan bahwa pendekatan nilai yang diinternalisasikan dalam struktur dan budaya organisasi mampu menjadi fondasi yang kuat dalam pengelolaan organisasi berbasis nilai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi HMI didasarkan pada sistem nilai yang kokoh, yang tidak hanya memfokuskan pada efisiensi dan efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembangunan karakter dan ideologi kader. Nilai-nilai ini menjadi modal sosial penting dalam keberlangsungan dan pengaruh organisasi di tengah dinamika sosial-politik dan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Manajemen merupakan elemen vital dalam berjalannya suatu organisasi, karena menjadi sistem yang menghidupkan ruang atau wadah bernama organisasi. Tanpa manajemen, organisasi tidak akan memiliki arah dan aktivitas yang terkoordinasi. Manajemen berperan sebagai jiwa organisasi yang menggerakkan sumber daya manusia agar dapat berfungsi secara optimal sesuai kapasitasnya. Oleh karena itu, manajemen dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan khusus dalam mengatur, mengarahkan, serta memanfaatkan seluruh sumber daya secara efektif, efisien, dan produktif guna mencapai tujuan bersama.

Hal ini juga berlaku dalam konteks organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Manajemen organisasi HMI memiliki peran strategis dalam mencapai visi dan misi organisasi. Kepemimpinan dalam HMI berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yakni **shiddiq** (jujur), **fathonah** (cerdas), **amanah** (dapat dipercaya), dan **tabligh** (menyampaikan kebenaran). Nilai-nilai tersebut menjadikan manajemen HMI tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembinaan karakter kader. Hal ini selaras dengan tujuan HMI sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Anggaran Dasar, yaitu “Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernaafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.” Dengan demikian, manajemen organisasi HMI mencerminkan perpaduan antara tata kelola organisasi modern dan nilai-nilai spiritual Islam yang kokoh.

REFERENCES

- Alwi, H. (2010). *Kepemimpinan dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bass, B. M., & Bass, R. (2008). *The Bass Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications* (4th ed.). Free Press.
- Dharma, S. (2014). *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis untuk Supervisor Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drucker, P. F. (2006). *The Effective Executive*. New York: HarperBusiness.
- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goleman, D. (2000). Leadership that gets results. *Harvard Business Review*, 78(2), 78–90.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malik, M. (2015). *Etika Kepemimpinan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2005). *Manajemen Organisasi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Himpunan Mahasiswa Islam (AD/ART HMI). (Terbaru).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Siagian, S. P. (2016). *Teori dan Praktik Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, H. (2008). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.